

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan mengembangkannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia akan lebih cepat berkembang jika diasah dan terus menerus diperbaharui dengan cara belajar yang baru. Cara belajar yang dimaksud berhubungan erat dengan kurikulum yang merupakan salah satu komponen penting sistem pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara. Kurikulum yang dicanangkan pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Tahun 2017, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I hingga Kelas VI sekolah dasar. Menurut Mulyasa (2013: 163) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada pembentukan karakter. Sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yang telah diberlakukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi

peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengarahkan pembentukan karakter peserta didik dan penguasaan kompetensi peserta didik.

Kurikulum 2013 telah menerapkan cara belajar untuk mengasah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia khususnya peserta didik di sekolah melalui pendekatan pembelajaran tematik. Menurut Depdiknas (2006:5) pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah dari pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014: 224) pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Menurut Majid (2014: 85) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Adanya pemaduan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran

dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dan mengaitkan ke dalam satu tema tertentu. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, masalah yang dihadapi, serta menggunakan tema pada proses pembelajaran tersebut sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Proses pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna serta melibatkan peserta didik aktif langsung dalam pembelajaran, yaitu guru dapat menggunakan berbagai metode yang menarik dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Haryono (2015: 48) media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi materi pembelajaran. Penggunaan media bertujuan agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik sebagai penerima informasi. Pembelajaran yang penuh dinamika dalam mengaktifkan peserta didik memerlukan media pembelajaran yang menarik dan berinovasi yang berkesinambungan. Media pembelajaran sangat berguna untuk menarik minat peserta didik belajar dan mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik apabila melibatkan banyak indera dan peserta didik akan menguasai hasil belajar dengan optimal untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan bersama Ibu B.R.R, S.Pd, M.Pd pada tanggal 30 Oktober 2017 di kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang, sistem pelaksanaan pembelajaran disekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran tematik. Selama pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas, guru menggunakan metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, presentasi, dan diskusi. Penerapan pembelajaran dikelas berfokus pada buku tematik serta media yang berada disekitar lingkungan kelas. Selain itu dalam hasil wawancara, guru menyebutkan terdapat hambatan atau kesulitan dalam membelajarkan pembelajaran tematik pada peserta didik, yaitu guru memiliki kesulitan dalam mengaitkan konsep antarmata pelajaran pada suatu tema. Kesulitan guru dalam mengajar salah satunya juga dipengaruhi karena tidak tersedianya media pembelajaran tematik yang dapat membantu guru dalam mengajarkan tematik, khususnya dalam mengaitkan konsep-konsep antarmata pelajaran.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan bersama Ibu T.A, S.Pd pada tanggal 13 November 2017 di SDN Jatimulyo 1 Malang, menyebutkan bahwa media yang pernah digunakan oleh guru adalah benda-benda yang ada disekitar kelas dan alat peraga yang sederhana. Media-media tersebut dikhususkan untuk mata pelajaran tertentu dan belum berbasis pembelajaran tematik, seperti saat peserta didik mempelajari tentang sifat-sifat benda, peserta didik mengamati lingkungan sekitar kelas dan menggunakannya sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga kesulitan membuat alat peraga

atau media pembelajaran sehingga mengalami kendala memberikan contoh visual kepada peserta didik.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di dua sekolah tersebut, terdapat persamaan yaitu dalam pembelajaran tematik di kedua sekolah guru memiliki keterbatasan dalam mengajar salah satunya dipengaruhi karena tidak tersedianya media pembelajaran tematik yang dapat membantu guru dalam mengaitkan konsep-konsep antarmata pelajaran serta di dua sekolah tersebut menggunakan media sederhana yang berada disekitar lingkungan kelas dan belum pernah menggunakan media visual berbentuk 3 dimensi dalam pembelajaran tematik. Karakteristik peserta didik kelas IV melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, peserta didik menyebutkan bahwa dalam pembelajaran tematik lebih tertarik menggunakan gambar-gambar. Pada pembelajaran tematik tema 5 Pahlawanku subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara langsung karena dapat dilihat secara nyata. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik dalam belajar menggunakan pendekatan tematik.

Permasalahan tersebut, diperlukan adanya media interaktif yang dapat membantu guru mengatasi kendala konsep-konsep antarmata

pelajaran, yaitu Media *Exploding Box Pop Up 3D*. Media *Exploding Box Pop Up 3D* sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media gambar-gambar yang menarik. Media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* adalah media pop-up berbentuk kotak jika dibuka memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media *Exploding Box Pop Up 3D* merupakan media yang praktis untuk digunakan, mudah dibawa serta memiliki tampilan berbentuk tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar peserta didik serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok. Melalui Media *Exploding Box Pop Up 3D*, peserta didik tidak hanya menghafal konsep atau fakta namun melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fajarsih Darusuprapti, di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015, yang berjudul : “Pengembangan Media *Pop Up* Untuk Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut adalah mengembangkan media *Pop Up Book* dan melihat hasil peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan rata-rata keterampilan menulis cerita pendek peserta didik pada pra siklus sebesar 59,9. Pada siklus I meningkat menjadi 79,6 sehingga mengalami

peningkatan sebesar 19,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,75 sehingga mengalami peningkatan sebesar 25,85.

Hal tersebut mendorong untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Media *Exploding Box Pop Up 3D* pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 di kelas IV sekolah dasar. Media *Exploding Box Pop Up 3D* ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar tematik dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan analisis kebutuhan maka rumusan masalah yang ditemukan, bagaimana pengembangan media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 di kelas IV sekolah dasar?

#### **C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini, untuk mengembangkan media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 di kelas IV sekolah dasar.

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah

1. Spesifikasi produk berdasarkan Konten (bagian isi produk), yaitu :

- a) *Exploding Box Pop Up 3D* sesuai dengan materi pembelajaran tematik kelas IV dengan Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1.
  - b) *Exploding Box Pop Up 3D* berisi konsep-konsep tentang Teks Informasi Laporan Pengamatan, Peninggalan Sejarah Indonesia, dan Sifat-sifat Cahaya.
  - c) Penyampaian materi pada *Exploding Box Pop Up 3D* menggunakan cerita dan demonstrasi.
  - d) *Exploding Box Pop Up 3D* dapat digunakan secara mandiri maupun secara kelompok.
  - e) Bagian pada *Exploding Box Pop Up 3D* meliputi :
    - 1) Halaman sampul *Box Pop Up 3D*
    - 2) Petunjuk penggunaan *Exploding Box Pop Up 3D*
    - 3) Materi pokok
    - 4) Soal evaluasi
2. Spesifikasi produk berdasarkan Konstruksi (tampilan produk), yaitu :
- a) *Exploding Box Pop Up 3D* didesain dengan bentuk kotak (*box*) dengan terdapat 4 dinding dan dua dinding jika dibuka maka akan terdapat *Pop Up 3D*.
  - b) Bentuk *Exploding Box Pop Up 3D* adalah sebagai berikut :
    - 1) Ukuran *Exploding Box Pop Up 3D* : 23 cm x 23 cm.
    - 2) Ukuran kertas : 20 x 20 cm.
    - 3) Halaman cover *Pop-Up* : menggunakan kertas paper art 260.
    - 4) *Pop-Up* : menggunakan kertas paper art 260.



- 5) Isi : menggunakan kertas paper art 260.
- 6) *Font* dan Ukuran : Arial dan 14.

#### **E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan**

Pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* sebagai salah satu upaya penunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik kelas IV sekolah dasar pada subtema Para Perjuangan Pahlawan. Adapun manfaat pengembangan media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Pengembangan media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* ini dilakukan pengembangan sebagai media belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Pengembangan media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* yang dihasilkan dapat digunakan guru sebagai sarana utama maupun pendamping dalam menyampaikan materi serta meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik.

3. Bagi Sekolah

Pengembangan media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* dapat digunakan sebagai motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan.

## F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan

### 1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran *Exploding Box Pop-Up* ini adalah peserta didik dapat belajar secara mandiri baik individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan media, media pembelajaran *Exploding Box Pop-Up* sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang lebih tertarik menggunakan gambar-gambar. Pembelajaran tematik tema 5 Pahlawanku subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan peserta didik akan lebih tertarik dengan adanya bagian cerita serta gambar-gambar yang berwarna. Media pembelajaran *Exploding Box Pop-Up* dapat mendukung proses pembelajaran dalam mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

### 2. Keterbatasan Pengembangan

Peneliti membatasi masalah yaitu dengan pengembangan media berupa media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* yang difokuskan pada peserta didik di kelas IV SD. Media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* membantu guru dalam mengaitkan konsep-konsep antarmata pelajaran dan membantu guru menggunakan media visual berbentuk 3 dimensi dalam pembelajaran tematik.

Media pembelajaran *Exploding Box Pop Up 3D* berkaitan dengan pembelajaran Tematik Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawanku Pembelajaran 1. Pada Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawanku Pembelajaran 1 memiliki beberapa pokok materi pembelajaran didalamnya, yaitu : Bahasa Indonesia mengenai Teks

Informasi Laporan Pengamatan, IPA tentang Sifat-sifat Cahaya, serta IPS tentang Peninggalan Sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Adapun penelitian dilakukan di SDN Bunulrejo 2 Malang.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Media Pembelajaran adalah alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan aktif serta memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap.
2. Media *Exploding Box Pop Up 3D* adalah media berbentuk box yang mempunyai unsur tiga dimensi didalamnya. Materi pada *Exploding Box Pop Up 3D* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk.
3. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dan mengaitkan ke dalam satu tema tertentu. Dalam proses pembelajaran tematik, lebih menekankan pada keaktifan peserta didik sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri.